

**Akurasi Model Zmijewski X-Score Dan Altman Z-Score Dalam Memprediksi
Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Tahun 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Manajemen



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Disusun oleh:
Luise Handika Saputra
20612011093

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2023**

RADEN RAHMAT

HALAMAN JUDUL

**Akurasi Model Zmijewski X-Score Dan Altman Z-Score Dalam Memprediksi
Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Tahun 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Manajemen



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Disusun oleh:
Luise Handika Saputra
20612011093

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Akurasi Model Zmijewski X-Score Dan Altman Z-Score Dalam
Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil
Tahun 2020-2022

NIM : 20612011010

Prodi : Manajemen

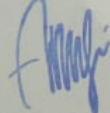
Konsentrasi : Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji

Malang, 12 Mei 2024

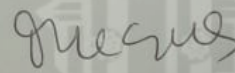
Mengetahui dan menyetujui,

Kaprodi,



(Adita Nafisa, S.E., M.M.)
NIDN. 0724068802

Pembimbing,



(Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M.)
NIDN. 0719098301

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

LEMBAR PENGESAHAN

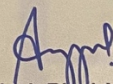
TANDA PENGESAHAN

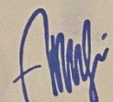
TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI, PROGRAM
STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT MALANG:

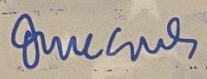
NAMA : Luise Handika Saputra
NIM : 20612011093
HARI : Senin
TANGGAL : 10 Juni 2024
JUDUL : Akurasi Model Zmijewski X-Score Dan Altman Z-Score Dalam
Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor
Tekstil Tahun 2020-2022

DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI

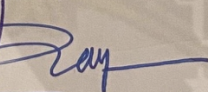

Anggulyah Rizki A, S.I.K., M.M
NIDN. 0703099301


Adita Nafisa, S.E., M.M
NIDN. 0724068802


Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M
NIDN. 0719098301

MENGESAHKAN,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Dekan,




Dr. M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M
NIDN. 0713047901

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat (2) yang berbunyi: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Dan pasal 70 yang berbunyi: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)).

Malang, 24 Juni 2024

Yang menyatakan,



Luisse Handika Saputra

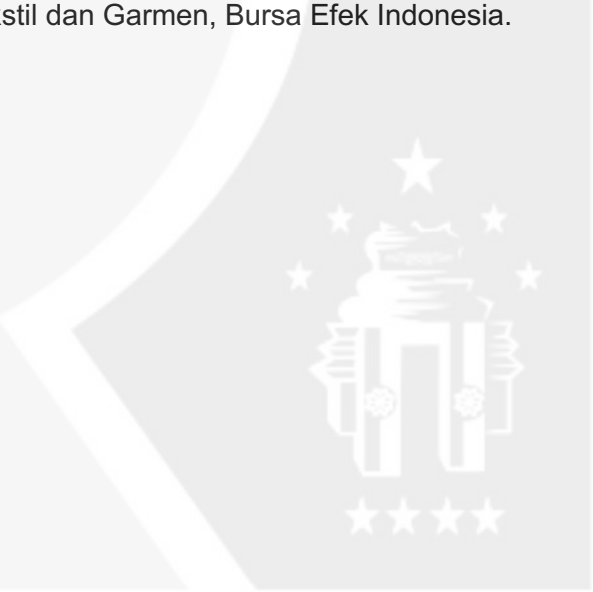
UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

RINGKASAN

Luise Handika Saputra, 2024, "Akurasi Model Zmijewski X-Score Dan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Tahun 2020-2022". Dosen Pembimbing: Doni Teguh Wibowo, S.E.,M.M.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan menggunakan metode Altman (Z- Score) dan Zmijewski (X-Score). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, yaitu perusahaan dengan kode emiten ARGO, BELL, CNTX, ESTI, HDTX, INDR, INOV, MYTX, POLY, SBAT, SRIL, SSTM, PT. TFCO. dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dari prediksi kebangkrutan menunjukkan bahwa berdasarkan model Altman (Z- Score) diperoleh 8 (delapan) perusahaan yang menunjukkan kondisi berpotensi bangkrut dan 5 (lima) perusahaan dalam kondisi grey area atau rawan bangkrut sedangkan model Zmijewski mengklasifikasikan 8 (delapan) perusahaan dalam kondisi sehat. Dan terdapat perbedaan hasil dari kedua prediksi kebangkrutan.

Kata Kunci: Prediksi Kebangkrutan, Altman, Zmijewski, Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen, Bursa Efek Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

SUMMARY

Luise Handika Saputra, 2024, "Accuracy of the Zmijewski X-Score and Altman Z-Score Models in Predicting Financial Distress in Textile Sub-Sector Companies in 2020-2022". Lecturers: Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M.

This research was conducted with the aim of finding out the financial condition of textile sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 using the Altman (Z-Score) and Zmijewski (X-Score) methods. This research uses secondary data in the form of financial reports from textile sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022, namely companies with issuer codes ARGO, BELL, CNTX, ESTI, HDTX, INDR, INOV, MYTX, POLY, SBAT, SRIL, SSTM, PT. TFCO. using quantitative descriptive analysis techniques. The results of the research on bankruptcy prediction show that based on the Altman (Z-Score) model, 8 (eight) companies show a potential bankruptcy condition and 5 (five) companies are in a gray area condition or prone to bankruptcy, while the Zmijewski model classifies 8 (eight) companies as being in a state of bankruptcy. Healthy. And there are differences in the results of the two bankruptcy predictions..

Keywords: Bankruptcy Prediction, Altman, Zmijewski, Textile and Garment Sub-Sector Companies, Indonesian Stock Exchange



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KUPERSEMBAHKAN KARYAKU

KEPADA BAPAK DAN IBU TERCINTA

BULEK KUM DAN OM TONO YANG SAYA HORMATI

KAKAKKU TERSAYANG

DAN SAUDARA KEMBARKU

SERTA SEMUA TEMAN – TEMANKU

MOTTO

Keep educating yourself.



Luise Handika Saputra.

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun laporan skripsi yang merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dengan judul **“Akurasi Model Zmijewski X-Score Dan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Tahun 2020-2022”**. Penyusunan ini didasarkan pada ilmu yang sudah diperoleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat serta penyertaan-Nya selama membuat dan menyelesaikan laporan skripsi.
2. Orang tua, Bulek Kumakyah dan Om Tono, beserta kakak dan keluarga besar yang telah mendukung dalam doa maupun materi agar laporan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Bapak M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
5. Ibu Adita Nafisa S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing dan Kepala Prodi Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang selalu memberikan bimbingan dan arahan.
6. Bapak Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M selaku pembimbing yang telah memberikan seluruh tenaga, ilmu pikiran dan persetujuannya untuk membimbing dan membantu menyelesaikan penyusunan laporan skripsi dari awal hingga akhir.
7. Bapak/ Ibu dosen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah meberikan ilmunya kepada penulis.

8. Teman-teman mahasiswa satu perjuangan di prodi Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang selalu memberikan semangat untuk penulis.
9. Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan laporan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan skripsi ini sangat dimungkinkan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Peneliti juga berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Malang, 11 Mei 2024



Luise Handika S.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN	II
LEMBAR PENGESAHAN.....	III
PERNYATAAN ORISINALITAS	IV
RINGKASAN.....	V
SUMMARY.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	12
1.3 TUJUAN PENELITIAN	12
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 KAJIAN EMPIRIS.....	14
2.2 KAJIAN TEORI.....	21
1. <i>Kinerja Keuangan</i>	<i>21</i>
2. <i>Laporan Keuangan</i>	<i>23</i>
3. <i>Financial Distress</i>	<i>27</i>
4. <i>Indikator Penting Dalam Memprediksi Kebangkrutan.....</i>	<i>30</i>
5. <i>Altman Z-Score.....</i>	<i>31</i>
6. <i>Zmijewski X-Score</i>	<i>34</i>
7. <i>Alternatif Untuk Memperbaiki Kesulitan Keuangan</i>	<i>36</i>
2.3 KERANGKA PENELITIAN	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 RANCANGAN PENELITIAN	38
3.2 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	38
3.3 VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN	39
1. <i>Definisi Konseptual Variabel.....</i>	<i>39</i>
2. <i>Definisi Operasional Variable</i>	<i>42</i>
3.4 POPULASI DAN SAMPEL	45
1. Populasi	45
2. Sampel.....	46
3.5 SUMBER DATA.....	48
3.6 METODE PENGUMPULAN DATA	48
3.7 TEKNIK ANALISIS DATA	48
1. Model Altman Z-Score	48

2. Model Zmijewski X-Score	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 HASIL PENELITIAN	50
4.2 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	58
BAB V	94
PENUTUP	94
5.1 KESIMPULAN	94
5.2 SARAN	95
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR LAMPIRAN.....	100



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

Daftar Gambar

Gambar 1 Volume dan nilai ekspor industry tekstil Indonesia.....	3
Gambar 3. Kerangka Penelitian	37



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

Daftar Tabel

Tabel 1. Negara Tujuan Utama Ekspor.....	3
Tabel 2. Persentase Kenaikan atau Penurunan 10 Golongan Barang Nonmigas dengan Nilai Ekspor Terbesar (Agustus-September 2022).....	4
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4. Populasi.....	45
Tabel 5. Sampel Penelitian	47
Tabel 6. Modal/ Working Capital	54
Tabel 7. Laba ditahan/ Retained Earnings	54
Tabel 8. Laba/ EBIT	55
Tabel 9. Market Value Equity	55
Tabel 10. Penjualan	56
Tabel 11. Total Assets.....	56
Tabel 12. Total Kewajiban.....	57
Tabel 13. Aset Lancar	57
Tabel 14. Kewajiban Lancar.....	58
Tabel 15. Working Capital terhadap Total Assets.....	59
Tabel 16. Retained Earnings terhadap Total Assets.....	60
Tabel 17. EBIT terhadap <i>Total Assets</i>	62
Tabel 18. <i>Market Value Equity</i> terhadap <i>Book Value of Total Debt</i>	64
Tabel 19. Penjualan terhadap Total Assets	66
Tabel 20. Return on Assets.....	69
Tabel 21. Debt Ratio	72
Tabel 22. Current Ratio	74
Tabel 23. <i>Formula Altman Z-Score</i>	76
Tabel 24. <i>Formula Zmijewski X-Score</i>	79
Tabel 25. Hasil Formula Z-Score dan X-Score	82
Tabel 26. Kategori Bangkrut Z-Score dan X-Score.....	84
Tabel 27. <i>Kategori Grey dan Sehat</i>	86
Tabel 28. Perbedaan Hasil Kategori Z-Score dan X-Score.....	89

Daftar lampiran

Lampiran 1. Data Keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen.....	100
Lampiran 2. Perhitungan Rasio Working Capital to Total Assets (WCTA).....	104
Lampiran 3. Perhitungan Rasio Retained Earnings to Total Assets (RETA)	105
Lampiran 4. Earnings Before Income and Taxes to Total Assets (EBITTA)	105
Lampiran 5. Perhitungan Rasio Market Value Equity to Book Value of Debt (MVEBVL)	106
Lampiran 6. Perhitungan Sales to Total Assets (STA).....	106
Lampiran 7. Perhitungan Rasio Return on Assets (ROA)	107
Lampiran 8. Perhitungan Debt Ratio (DR)	107
Lampiran 9. Perhitungan Current Ratio (CR)	108
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score	108
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Model Zmijewski X-Score	109
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup	110
Lampiran 13. Kartu Bimbingan Skripsi	111



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

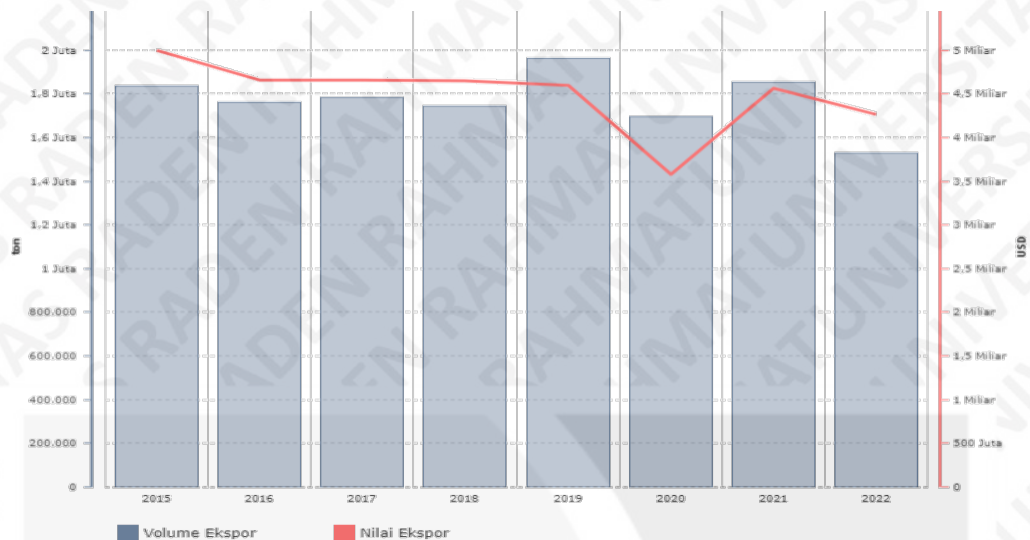
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, antara lain penyumbang devisa ekspor nonmigas, penyerapan tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan dalam negeri (Julianti et al., 2021). Perusahaan tekstil dan garmen adalah perusahaan sektor ekonomi padat karya yang berperan penting dalam menopang perekonomian nasional. Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3,6 juta orang, memberikan kontribusi sebesar 6,38 persen terhadap PDB industri pengolahan nonmigas dan berkontribusi 5,51 persen terhadap total ekspor nasional. Oleh karena itu, industri tekstil dan produk tekstil (TPT) menjadi salah satu sektor prioritas yang akan dikembangkan dalam peta jalan Making Indonesia 4.0 (kemenperin, 2022).

Tekstil merupakan salah satu dari tiga kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia selain rumah dan makanan. Seiring berkembangnya jaman dan semakin majunya teknologi saat ini, tekstil tidak hanya berfungsi untuk kebutuhan pokok, melainkan juga sebagai gaya hidup manusia terutama di Indonesia. Dengan demikian banyak perusahaan dan industri tekstil yang berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan tekstil yang dibutuhkan oleh pasar tekstil di Indonesia saat ini dengan kualitas yang lebih baik. Namun, pada beberapa tahun terakhir ini perindustri tekstil di Indonesia sedang mengalami penurunan baik dari segi ekspor maupun di dalam negeri sendiri.

Penyebab terpuruknya industri tekstil dan produk tekstil (TPT) adalah inflasi yang terjadi di beberapa negara tujuan ekspor industri tekstil dan produk tekstil tersebut, hal ini menyebabkan permintaan menurun. Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia mengatakan dampak dari permintaan menurun yaitu sektor tekstil dan produk tekstil (TPT) tidak bisa dipasarkan baik secara domestik maupun ekspor. Menurut (Ragimun, 2018), daya saing ekspor Indonesia perlu ditingkatkan dengan senantiasa mencermati perkembangan dan dinamika FDI sektor manufaktur negara asal serta GDP negara tujuan. Demikian juga senantiasa mencermati negara tujuan ekspor AS berupa faktor tarif, GDP negara tujuan dan FDI sektor manufaktur negara asal. Sedangkan, negara tujuan ekspor RRT berupa FDI sektor manufaktur negara asal. Negara Amerika Serikat juga mengalami penurunan ekspor, secara keseluruhan disebabkan oleh pandemic Covid-19 yang mengurangi produksi barang tekstil dan pakaian jadi. Nilai ekspor produk tekstil dan pakaian jadi AS turun 3,0 USD miliar (17,1%) menjadi 14,7 USD miliar dari tahun 2019 hingga 2020 (STATES & INTERNATIONAL TRADE COMMISSION, 2020). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Amerika serikat merupakan negara utama tujuan ekspor pakaian jadi atau konveksi dari tekstil. Nilai ekspornya dapat mencapai USD 3,86 miliar, nilai tersebut setara 55,94% dari total nilai ekspor pakaian jadi Indonesia di tahun 2021. Kemudian diikuti dengan Negara Jepang dan Jerman yang menjadi Negara tujuan ekspor pakaian jadi terbesar berikutnya. Nilai masing-masing Negara tersebut yaitu USD 534,6 juta dan USD 324,9 juta.



Gambar 1 Volume dan nilai ekspor industry tekstil Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Februari 2023

Kondisi yang terjadi pada industri tekstil dan produk tekstil (TPT) ini telah diprediksi International Monetary Fund (IMF) melambat menjadi 2,9% di tahun 2023. Selain itu, Bank Indonesia juga memprediksi perlambatan Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat pada tahun 2023 sebesar 0,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu perlambatan ekonomi di Tiongkok dikarenakan krisis sektor properti juga menjadi sebab perlambatan ekonomi dunia yang berdampak bagi Indonesia. Nilai ekspor Tiongkok pada Agustus 2023 mengalami penurunan 6,71% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (kemenperin, 2023). Negara tujuan ekspor pakaian jadi atau konveksi dari tekstil dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1. Negara Tujuan Utama Ekspor

No.	Negara	Nilai (dalam USD)
1.	Amerika Serikat	3.868.500.000
2.	Jepang	534.600.000
3.	Jerman	324.900.000
4.	Korea Selatan	282.200.000
5.	Australia	193.700.000
6.	Tiongkok	171.600.000
7.	Kanada	155.300.000
8.	Inggris	141.600.000
9.	Belgia	85.700.000

10.	Uni Emirat Arab	51.700.000
11.	Lainnya	1.099.600.000

Sumber: BPS, 2023

Penurunan permintaan ini juga terlihat dari nilai ekspor dan aksesorisnya atau rajutan yang turun hingga 30,75% (month-to-month) dari Agustus hingga September 2022. Nilainya turun dari US\$ 447,9 juta menjadi 310,2 juta. Pakaian rajutan merupakan salah satu dari 10 golongan barang nonmigas dengan nilai ekspor terbesar pada periode tersebut. Saat ini industry tekstil dihadapkan dengan permasalahan pemutusan lapangan kerja (PHK). Hal ini juga dikarenakan permintaan global menurun signifikan akibat ancaman resesi (Annur, 2022).

Tabel 2. Persentase Kenaikan atau Penurunan 10 Golongan Barang Nonmigas dengan Nilai Ekspor Terbesar (Agustus-September 2022)

No.	Nama Data	Nilai
1	Gula dan kembang gula	43,95
2	Bijih logam/terak/abu	29,07
3	Buah-buahan	24,73
4	Kendaraan dan bagiannya	4,79
5	Pulp dari kayu	3,84
6	Bahan bakar mineral	-1,63
7	Besi dan baja	-5,87
8	Mesin dan perlengkapan el	-7,05
9	Pakaian dan aksesorisnya (	-30,75
10	Lemak dan minyak hewan/na	-31,91

Berdasarkan tabel diatas, berbagai aspek perlu diperhatikan agar dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan dan menguasai pasar. Selain permasalahan ekspor, perusahaan subsektor tekstil dan garmen di Indonesia mempunyai kendala pada bahan baku. Harga bahan baku subsektor tekstil dan garmen Indonesia lebih mahal 13% dibandingkan harga bahan baku luar

negeri. Hal ini menyebabkan produk lokal kalah saing dengan produk impor karena produk impor mempunyai harga yang lebih murah. Terdapat 9 Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang bangkrut pada periode 2018-2019 akibat tingginya impor kain sebesar 900.000 ton pada tahun 2018. Inilah salah satu penyebab perusahaan subsector tekstil dan garmen mengalami kerugian. Terdapat 7 perusahaan subsector tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kerugian, yaitu perusahaan ADMG, ARGO, CNTX, HDTX, MYTX, POLY, dan SSTM. Empat dari 7 perusahaan tersebut mengalami kerugian berturut-turut pada periode 2015-2020, yaitu perusahaan ADMG, ARGO, HDTX, dan MYTX. Kendala yang dialami perusahaan subsektor tekstil dan garmen menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan sehingga berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang tidak sehat berpotensi terjadinya financial distress (Maximillian & Septina, 2022).

Bagi perusahaan yang dapat memperpanjang siklus hidupnya tentu akan sangat menguntungkan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat mempertahankan siklus hidupnya maka akan sangat merugikan sehingga terjadi kebangkrutan di masa depan. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan, diantaranya adalah faktor ekonomi, kesalahan manajemen, dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan (Jannah, 2008).

Hal ini tentunya menuntut manajer untuk terus melakukan pengevaluasian kegiatan perusahaan agar mampu memberikan kontribusi yang positif, sehingga nantinya sesuai dengan harapan dan dapat berguna bagi pemilik modal. Untuk menghindari hal tersebut, maka penting untuk dilakukan analisis yang mampu memprediksi risiko potensi kebangkrutan. Kebangkrutan

adalah keadaan di mana perusahaan tidak mampu lagi melanjutkan operasionalnya. Di era perkembangan ekonomi yang sangat pesat saat ini, kinerja perusahaan selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang akan memberikan tingkat keberhasilan atau sebaliknya yaitu kegagalan.

Setiap perusahaan bisnis tentu memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya dan dapat beroperasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menginginkan hal tersebut diharapkan mampu untuk mencegah kegagalan usaha yang menyebabkan pembubaran perusahaan. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan selalu melakukan inovasi dan menggunakan sumber daya dengan efektif untuk meningkatkan daya saing. Dalam mewujudkan hal tersebut, perusahaan harus mampu meningkatkan pendanaan yang semakin besar seiring bertumbuhnya bisnis yang dimiliki melalui sisi utang maupun ekuitas.

Dalam hal ini kinerja keuangan merupakan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi finansial perusahaan. Hal ini mencakup berbagai aspek untuk memberikan gambaran lengkap tentang kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Menurut Rudianto, 2013 dalam (Purba et al., 2021), kinerja keuangan perusahaan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan menganalisa laporan keuangan. Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu

dengan menggunakan laporan-laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan tersebut dapat di analisis dengan menggunakan rasio keuangan yang akan diketahui secara jelas tentang hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut kemudian di analisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat, dengan menganalisis data keuangan tahun-tahun sebelumnya maka dapat diketahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan juga tingkat risiko atau tingkat kinerja suatu perusahaan.

Hasil penilaian tersebut untuk melihat kondisi kinerja perusahaan selama satu periode. Apabila kinerja keuangan perusahaan dinyatakan sehat maka akan dipercaya eksistensinya, sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan. Dan jika perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat bukan hanya membahayakan perusahaan itu sendiri akan tetapi dapat merugikan pihak lain seperti investor. Selain itu, sebuah perusahaan bisa dikatakan sukses apabila ditunjang dengan kinerja keuangan yang baik pula, dengan kinerja yang baik akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya.

Menurut Fahmi dalam (Sarmiento, 2018) Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan dapat digambarkan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan akurat. Dengan kondisi perekonomian, politik di dalam dan luar negeri yang tidak menentu perusahaan dihadapkan dengan tantangan nyata dimana perusahaan harus berupaya menjaga nilai perusahaanya Dengan kondisi perekonomian, politik di dalam dan luar negeri yang tidak menentu perusahaan

dihadapkan dengan tantangan nyata dimana perusahaan harus berupaya menjaga nilai perusahaanya.

Menurut Srimindarti (2006:34) dalam (Sarmiento, 2018) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut: (1). Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya; (2). Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang; (3). Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya; dan (4). Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu

perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Terdapat empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir 2004:31) dalam (Sarmiento, 2018), antara lain untuk: (1). Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih; (2). Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang; (3). Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif; (4) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Menurut Plat dan Plat (Putong & Gani, 2012), kesulitan keuangan (financial distress) adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kondisi kesulitan keuangan atau sering disebut sebagai financial distress adalah kondisi di mana perusahaan mengalami keuntungan bersih yang negatif. Dalam artian ini, laporan keuangan perusahaan membukukan rugi dalam nilai buku perusahaan. Sedangkan kegagalan keuangan adalah terjadinya insolvensi antara dasar arus kas dan dasar nilai saham (Endri, 2009). Bila perusahaan gagal memenuhi kewajiban jatuh temponya, maka inilah disebut insolvensi secara teknis. Ukuran kekayaan bersih perusahaan (asset) bersifat negatif dalam neraca konvensional lebih kecil dari kewajiban.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesulitan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya

baik pokok maupun bunganya (tidak mampu memenuhi kewajibannya) sehingga tujuan ekonomi dan bisnis perusahaan tidak bisa tercapai. Agar perusahaan dapat terhindar dari keterperukan serta dapat berkembang dengan pesat maka perusahaan harus mengetahui dengan tepat kondisi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan maka perlu adanya suatu analisis yang tepat. Untuk itu perusahaan harus dapat memahami kondisi keuangan karena merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan usaha agar dapat mengatasi persaingan yang semakin ketat antar perusahaan.

Kebangkrutan merupakan persoalan yang serius dan memakan biaya, maka jika ada early warning system yang bisa mendeteksi potensi kebangkrutan sejak awal, dimana manajemen akan sangat terbantu. Manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan sendiri mungkin untuk menghindari kebangkrutan. Ada beberapa indikator yang bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan. Indikator tersebut bisa berupa indikator internal (dari dalam perusahaan) dan indikator eksternal (dari luar perusahaan). Indikator internal perusahaan antara lain aliran kas perusahaan, strategi perusahaan, laporan keuangan, trend penjualan, kemampuan manajemen.

Menurut (Hanafi, 2004:654) dalam (Erlita Yulianti, 2010), indikator eksternal perusahaan dapat diperoleh dari pasar keuangan serta informasi dari pihak-pihak berkepentingan seperti pemasok, dealer, dan konsumen Dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, kondisi keuangan dapat dijadikan tolak ukur perusahaan tersebut dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam upaya untuk memperoleh laba sebagai tujuan perusahaan perlu dilakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus sedini mungkin

melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan.

Metode analisis Financial Distress banyak digunakan di berbagai perusahaan dan berbagai bidang usaha. Salah satu metode tersebut adalah metode analisis Altman (1968). Metode ini menggunakan *Multiple Discriminate Analysis* (MDA) atau biasa disebut Multivariate. Metode Multivariate menggabungkan dua rasio atau lebih ke dalam satu persamaan, sehingga memudahkan dalam menganalisis Kesehatan keuangan suatu perusahaan. Altman menggunakan analisis deskriminan dan mengambil suatu sampel yang terdiri dari 66 perusahaan manufaktur, setelah diantaranya bangkrut. Dari laporan keuangan, satu periode sebelum perusahaan bangkrut, Altman memperoleh 22 rasio keuangan, dimana lima diantaranya ditemukan paling berkontribusi pada model prediksi. Metode Altman mempunyai tingkat akurasi mencapai 95%.

Selain itu, terdapat metode lain untuk menganalisis financial distress yang dikembangkan oleh Zmijewski pada tahun 1984. Zmijewski menggunakan sampel 40 perusahaan industry yang mengalami kebangkrutan dan 800 perusahaan yang tidak bangkrut dan menemukan beberapa variabel bebas yang meliputi ukuran beberapa rasio keuangan, yaitu profitabilitas (Return on Assets/ROA), leverage (Debt Ratio), dan likuiditas (Current Ratio), proporsi yang demikian akan dinilai lebih valid untuk menilai apakah sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan penelitian (Fahma & Setyaningsih, 2021), metode Zmijewski memiliki tingkat keakuratan sebesar 94,9%. Dalam penelitian sebelumnya oleh (Dahni, 2019) untuk memprediksi potensi kebangkrutan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA), metode Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score digunakan, mengungkapkan perbedaan hasil perhitungan antara

keduanya. Namun, dalam penelitian terbaru ini, fokus ditujukan pada industri tekstil dan produk tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang, penelitian ini menegaskan pentingnya analisis laporan keuangan dalam menilai kesehatan suatu perusahaan. Dengan demikian, penulis mengangkat judul **“Akurasi Model Zmijewski X-Score Dan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Tahun 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana akurasi Model Zmijewski X-Score dan Altman Z-Score dalam memprediksi financial distress pada perusahaan sub sektor tekstil dengan periode pengamatan tahun 2020-2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disajikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja Working Capital to Total Assets dalam model Altman Z-Score pada perusahaan sub sektor tekstil Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui Retained Earnings to Total Assets dalam model Altman Z-Score pada perusahaan sub sektor tekstil Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui kinerja Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets dalam model Altman Z-Score pada perusahaan sub sektor tekstil Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui kinerja Book Value of Equity to Book Value of Total Debt dalam model Altman Z-Score pada perusahaan sub sektor tekstil Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui kinerja Sales to Total Assets dalam model Altman Z-Score pada perusahaan sub sektor tekstil Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui kinerja Return on Aset dalam Model Zmijewski X-Score pada perusahaan sub sektor tekstil Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui kinerja Debt Ratio dalam Model Zmijewski X-Score pada perusahaan sub sektor tekstil Bursa Efek Indonesia
8. Untuk mengetahui kinerja Current Ratio dalam Model Zmijewski X-Score pada perusahaan sub sektor tekstil Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang teoristis maupun praktis, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi agar kedepannya dapat melakukan penelitian dengan lingkup yang lebih luas.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, mengenai analisa kebangkrutan perusahaan sector tekstil yang tercatat di BEI.